
**PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL SELF EFFICACY
TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR UMKM DI PULAU
KODINGARENG KECAMATAN SANGKARRANG**

***THE EFFECT OF FINANCIAL KNOWLEDGE AND FINANCIAL SELF-EFFICACY ON
FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF MSMEs IN KODINGARENG ISLAND,
SANGKARRANG DISTRICT***

¹Nur Asiyah

Universitas Wira Bhakti
asiyahchiya182@gmail.com

²Hasyim Halim

Universitas Wira Bhakti
hasyimhalim@gmail.com

³Muh. Asdar

Universitas Wira Bhakti
*muh.asdar@wirabhaktimakassar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Knowledge dan Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior pelaku UMKM di Pulau Kodingareng, Kecamatan Sangkarrang. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Populasinya adalah seluruh UMKM yang ada di Pulau Kodingareng Kecamatan Sangkarrang sejumlah 36 UMKM, sedangkan sampel yang dapat terkumpul berjumlah 36 responden. Hasil kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya, juga telah diuji asumsi klasik berupa asumsi normalitas, asumsi multikolinearitas dan asumsi heteroskedastisitasnya. Metode analisis data menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sementara Financial Self-Efficacy berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan penguatan keyakinan diri dalam mendukung keberhasilan pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM di wilayah kepulauan.

Kata Kunci : Pengetahuan Keuangan, Efikasi Diri Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Financial Knowledge and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of MSME actors on Kodingareng Island, Sangkarrang District. Data collection used primary data obtained from questionnaires using saturated sample techniques. The population is all MSMEs on Kodingareng Island, Sangkarrang District, as many as 36 MSMEs, while the sample that can be collected is 36 respondents. The results of the questionnaire have been tested for validity and reliability, and classical assumptions in the form of normality assumptions, multicollinearity assumptions, and heteroscedasticity assumptions. The data analysis method uses multiple regression techniques. The results of the study show that Financial Knowledge has a positive and significant effect on financial management behavior, while Financial Self-Efficacy has a positive but insignificant effect. Simultaneously, these two variables have a significant influence on Financial Management Behavior. These findings affirm the importance of increasing financial literacy and strengthening self-confidence in supporting the success of financial management and the sustainability of MSME businesses in the archipelago.

Keywords: Financial Knowledge, financial self efficacy, Financial Management Behavior.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang paling terdampak pandemi COVID-19, karena menyebabkan penurunan ekonomi nasional yang signifikan. Namun, UMKM saat ini mengalami pertumbuhan positif, dengan peningkatan yang stabil setiap tahunnya. Tren kenaikan ini diperkirakan akan berdampak positif bagi perkembangan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM berkontribusi sekitar 60,5% terhadap PDB nasional, menyoroti potensi substansial mereka untuk pertumbuhan lebih lanjut dan kontribusi ekonomi di masa depan. Sebagian besar UMKM di Indonesia adalah bisnis rumahan, yang juga memiliki potensi signifikan untuk menciptakan kesempatan kerja.

Menurut laporan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, UMKM berkontribusi lebih dari 34% pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, UMKM telah mempekerjakan lebih dari 2,1 juta orang, terhitung sekitar 85,29% dari angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan (Violin & Asdar, 2021).

Pemberdayaan koperasi dan usaha kecil diatur oleh Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Sulawesi Selatan No. 7 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Kecil. Selanjutnya, Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar periode 2021–2026 berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan program koperasi dan UMKM di Kota Makassar. Sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 4 Peraturan Walikota Makassar No. 98 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Koperasi dan UMKM, tugas utama Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar adalah membantu Walikota dalam merumuskan, membimbing, dan mengendalikan kebijakan terkait koperasi maupun usaha kecil dan menengah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung perekonomian di Kota Makassar dan berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota. Selain ketahanan yang kuat, UMKM secara substansial mendukung upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Namun, masih ada beberapa tantangan dalam pemberdayaan pelaku UMKM di Makassar. Ini termasuk keterbatasan pengetahuan dan kepercayaan dalam pengelolaan keuangan, serta kurangnya perilaku pengelolaan keuangan yang tepat, yang menghambat partisipasi aktif mereka dalam program pemberdayaan UMKM di seluruh kota.

UMKM di masyarakat kepulauan berfungsi sebagai pilar fundamental pendukung ekonomi lokal. Namun, pengusaha di bidang ini sering menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Masalah utama yang mendasari adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, yang menyebabkan kesulitan dalam perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, dan pengelolaan modal kerja. Banyak pemilik bisnis terus mengandalkan praktik yang diwariskan tanpa pemahaman yang jelas tentang prinsip-prinsip dasar dalam akuntansi, investasi, dan manajemen arus kas, yang pada akhirnya mengakibatkan ketidakstabilan bisnis mereka.

Selain itu, efikasi diri keuangan tetap rendah di antara pelaku UMKM di masyarakat pulau, sebagian besar karena terbatasnya akses ke pendidikan keuangan dan panduan yang tidak memadai dari lembaga keuangan formal.

Akibatnya, banyak pengusaha yang ragu untuk mengambil keputusan strategis, seperti mengajukan pinjaman ekspansi usaha atau mengalokasikan dana untuk investasi yang lebih produktif. Kurangnya efikasi mandiri keuangan juga merusak kepercayaan mereka dalam mengadopsi teknologi keuangan digital, yang dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Akibatnya, perilaku pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM tetap suboptimal. Hal ini terbukti dalam praktik pencatatan keuangan yang tidak disiplin, seringnya pencampuran keuangan pribadi dan bisnis, dan ketergantungan pada pendapatan harian tanpa perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, terbatasnya akses ke perbankan dan layanan keuangan formal sering menyebabkan UMKM bergantung pada sumber pembiayaan informal, yang cenderung membawa risiko lebih tinggi.

Fenomena ini menyoroti bahwa, dengan tidak adanya peningkatan pengetahuan keuangan dan efikasi diri keuangan, pelaku UMKM di masyarakat kepulauan akan terus menghadapi hambatan substansial dalam mengelola bisnisnya secara berkelanjutan. Akibatnya, ada kebutuhan mendesak untuk inisiatif yang lebih terstruktur dan komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan menumbuhkan kepercayaan yang lebih besar di antara pengusaha dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Upaya tersebut sangat penting untuk pengembangan ekosistem bisnis yang lebih tangguh dan dinamis.

UMKM di Pulau Kodingareng berfungsi sebagai pendorong penting ekonomi lokal, khususnya di sektor perikanan, perdagangan, dan pariwisata. Terlepas dari signifikansinya, banyak pengusaha terus menghadapi tantangan terus-menerus dalam manajemen keuangan, seperti tingkat literasi keuangan yang rendah, akses terbatas ke sumber pendanaan, dan kepercayaan diri yang terbatas dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis, ditambah dengan pemahaman yang tidak memadai tentang perencanaan keuangan jangka panjang, sering berkontribusi pada ketidakstabilan dan ketidakberlanjutan bisnis mereka.

Sementara banyak penelitian telah meneliti hubungan antara pengetahuan keuangan, efikasi diri keuangan, dan perilaku manajemen keuangan, kesenjangan penelitian tetap ada dalam memahami mekanisme mendasar yang menghubungkan variabel-variabel ini terutama dalam konteks UMKM yang beroperasi di daerah pesisir seperti Pulau Kodingareng, Kabupaten Sangkarrang. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menyelidiki secara empiris dampak pengetahuan keuangan dan efikasi diri keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di bidang ini. Temuan ini diharapkan dapat menyumbangkan wawasan berharga terhadap perumusan strategi yang lebih efektif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan perilaku keuangan di kalangan pemilik usaha kecil di Pulau Kodingareng dan masyarakat pesisir serupa.

Menurut temuan Dwita Oka Futryan & Serli Oktapiani, (2024), efikasi diri keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Demikian pula, baik pengetahuan keuangan maupun sikap keuangan ditemukan memiliki efek positif yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Raudhah Jannatun et al., (2023) mengungkapkan bahwa sementara literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, efikasi diri keuangan menunjukkan efek

negatif dan tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, jika dianalisis bersama, literasi keuangan dan efikasi diri keuangan bersama-sama menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Kemampuan untuk mengelola uang dan keuangan pribadi secara efektif menjadi semakin penting tidak hanya bagi para profesional di sektor investasi dan perbankan, tetapi juga bagi individu yang mengelola tanggung jawab keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kemampuan ini tercakup dalam konsep literasi keuangan (Aminah & Haqi, 2023). Literasi keuangan melampaui sekadar pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam menavigasi lembaga keuangan, produk, dan layanan; Ini juga mencakup sikap dan perilaku yang secara signifikan berkontribusi untuk meningkatkan literasi keuangan dan, pada gilirannya, menumbuhkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, karena mereka yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih siap untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Istilah *literasi keuangan* mencakup serangkaian keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan efektif (Nugroho et al., 2023). Ini mencakup kapasitas untuk menilai informasi keuangan dan membuat penilaian yang baik mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya keuangan (Jamik, Ulil Hartono, 2024). Menurut (Dwita Oka Futryan & Serli Oktapiani, 2024), literasi keuangan dapat dianggap sebagai investasi sumber daya manusia yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan penting terkait pensiun, tabungan, kredit, dan aspek perencanaan keuangan lainnya.

Pengetahuan keuangan adalah komponen penting dalam kehidupan sehari-hari, karena individu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif untuk memastikan kesejahteraan jangka panjang (Raudhah Jannatun et al., 2023). Ulumudiniati & Asandimitra, (2022) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk memahami, dan dalam konteks ini, literasi keuangan mengacu pada kapasitas untuk mengelola sumber daya keuangan dengan cara yang mendukung kesejahteraan di masa depan. Menurut Lusardi dan Mitchell (seperti dikutip dalam Choerudin et al., (2023), literasi keuangan melibatkan pemahaman individu tentang instrumen keuangan, seperti tabungan, asuransi, investasi, dan alat keuangan lainnya. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat dipahami secara luas sebagai pengetahuan keuangan yang berorientasi pada pencapaian keamanan finansial dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Financial Self Efficacy

Menurut Firdaus & Kadarningsih, (2023), efikasi diri finansial mengacu pada kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangan, yang dibentuk oleh berbagai faktor termasuk keterampilan keuangan, karakteristik kepribadian, dan pengaruh sosial. Demikian pula, Brandon dan Smith (seperti dikutip dalam Atikah & Kurniawan, (2021) menggambarkan efikasi diri keuangan sebagai keyakinan positif pada kapasitas seseorang untuk mengelola tugas keuangan secara efektif. Intinya, individu umumnya memiliki tingkat

kepercayaan pada kemampuan keuangan mereka, yang secara signifikan dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan perilaku keuangan mereka.

Berdasarkan pembahasan di atas, efikasi diri keuangan dapat dipahami sebagai perpanjangan dari teori efikasi diri, yang mencerminkan keyakinan positif terhadap kemampuan seseorang untuk berhasil mengelola keuangan pribadi. Akibatnya, siswa dengan efikasi diri keuangan yang tinggi lebih cenderung menunjukkan keterampilan manajemen keuangan yang efektif, yang mengarah pada perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan keuangan mereka secara keseluruhan.

Menurut Firdaus & Kadarningsih, (2023), efikasi diri finansial didefinisikan sebagai keyakinan atau kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangan. Konstruksi ini berfungsi sebagai variabel signifikan yang dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang. Bandura (seperti dikutip dalam Dewi & Rochmawati, (2020) menegaskan bahwa efikasi diri berbeda antar individu. Dalam konteks penelitian ini, efikasi diri secara khusus diperiksa melalui lensa efikasi diri keuangan, yang diantisipasi dapat berdampak positif pada perilaku keuangan.

Financial Management Behavior

Perilaku manajemen keuangan adalah konsep mendasar dalam disiplin keuangan. Ini mencakup tindakan individu dalam mengelola keuangan pribadi, dilihat melalui faktor psikologis dan kecenderungan kebiasaan. Selain itu, perilaku manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan yang menyelaraskan motif keuangan individu dengan tujuan organisasi yang lebih luas. Perilaku ini secara intrinsik terkait dengan pengelolaan sumber daya keuangan yang efisien, di mana arus kas harus diarahkan selaras dengan rencana keuangan yang telah ditetapkan (Dwita Oka Futryan & Serli Oktapiani, 2024).

Akira Permata Sukma, Hamidah, (2022) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan sebagai pemeriksaan bagaimana individu menangani keuangannya, terutama dari sudut pandang psikologis dan perilaku. Konsep ini juga mencakup eksplorasi keputusan keuangan irasional yang dibuat oleh individu. Dalam nada yang sama, (Novyarni et al., 2024) mengasosiasikan perilaku manajemen keuangan dengan rasa tanggung jawab keuangan seseorang, yang mengacu pada pengelolaan uang dan aset lainnya yang efektif dan efisien. Salah satu aspek mendasar dari tanggung jawab ini adalah penganggaran, sebuah proses yang dimaksudkan untuk membantu individu mengalokasikan pendapatan mereka dengan bijak untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu dalam siklus keuangan tertentu.

Menurut Horne dan Wachowicz seperti dikutip dalam (Nisa & Haryono, 2022), tujuan perilaku manajemen keuangan mencakup identifikasi, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan, semuanya dalam kerangka tujuan keuangan yang ditetapkan. Akibatnya, perilaku manajemen keuangan yang efektif meningkatkan kesejahteraan keuangan, sedangkan manajemen keuangan yang buruk dapat mengakibatkan kesulitan keuangan jangka panjang yang parah.

Perilaku manajemen keuangan adalah landasan disiplin keuangan, Seperti yang dicatat oleh Jodi Lynne Mcfarlane Parotta seperti dikutip dalam (Alfanada et al., 2021), perilaku manajemen keuangan pribadi dapat dilihat sebagai proses pembelajaran berkelanjutan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan keuangan sejalan dengan rencana tersebut, dan melakukan penyesuaian yang

diperlukan untuk meningkatkan implementasi. Lebih lanjut, (Surbakti & Muslih, 2024) menekankan bahwa menumbuhkan perilaku keuangan yang sehat melibatkan pengembangan praktik perencanaan keuangan yang konsisten dan penguatan pengendalian diri dalam mengelola keuangan.

Mengambil dari beberapa perspektif ahli tentang perilaku manajemen keuangan, dapat disimpulkan bahwa individu yang menunjukkan keterampilan manajemen keuangan yang kuat lebih mungkin untuk mengembangkan kebiasaan perencanaan keuangan yang konsisten, melatih disiplin diri dalam melaksanakan rencana tersebut, dan membuat penyesuaian yang diperlukan ketika strategi awal terbukti tidak efektif. Selain itu, mereka cenderung bertanggung jawab penuh atas perencanaan, pengelolaan, dan pemantauan keuangan pribadi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu studi kepustakaan, observasi, dan kuesioner. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Observasi dilakukan secara langsung di Pulau Kodingareng guna melihat aktivitas UMKM dan mendapatkan gambaran nyata mengenai perilaku keuangan pelaku usaha. Sementara itu, penyebaran kuesioner tertutup dilakukan kepada pelaku UMKM guna mengukur tingkat *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial management behavior*. Jenis data yang digunakan terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa jawaban kuesioner yang dikategorisasi, sedangkan data kuantitatif merupakan hasil pengolahan numerik dari jawaban tersebut. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, serta data sekunder yang diperoleh dari literatur, dokumen, dan referensi yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Pulau Kodingareng, Kecamatan Sangkarrang, yang berjumlah 36 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data penelitian, sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh *financial knowledge* (X_1) dan *financial self-efficacy* (X_2) terhadap *financial management behavior* (Y). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, dengan Y sebagai variabel dependen dan X_1 serta X_2 sebagai variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh *financial knowledge* dan *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior* di kelurahan kodingareng kecamatan sangkarrang. Sebelumnya telah dilakukan pengujian statistik baik secara simultan maupun secara parsial. Berdasarkan pengujian statistik tersebut secara simultan *financial knowledge* dan *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior* UMKM di Pulau Kodingareng Kecamatan Sangkarrang. Begitupun secara *financial knowledge* dan *financial self efficacy* UMKM di Pulau Kodingareng Kecamatan Sangkarrang.

Deskripsi Data atas Variabel Penelitian

Deskripsi merupakan penjelasan berupa analisis tanggapan responden melalui penyebaran koisioner. Berikut adalah rekapitulasi skor jawaban Responden terhadap masing-masing indikator:

Tabel 1 Rekapitulasi skor jawaban responden untuk variabel *Financial Knowledge*

<i>Financial Knowledge</i>	Uraian	Skor 5	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Total
X1.1	F	15	13	7	1	0	36
	%	41,7	36,1	19,4	2,8	0	100
X1.2	F	11	15	10	0	0	36
	%	30,6	41,7	27,8	0	0	100
X1.3	F	18	12	4	2	0	36
	%	50,0	33,3	11,1	5,6	0	100
X1.4	F	23	10	3	0	0	36
	%	63,9	27,8	8,3	0	0	100
Akumulasi Jawaban Responden	F	67	50	24	3	0	144
	%	186,2	138,9	66,6	8,4	0	400

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan rekapitulasi skor variabel *Financial Knowledge*, pelaku UMKM di Pulau Kodingareng, Kecamatan Sangkarrang umumnya memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, terbukti dari dominasi skor 4 dan 5 pada indikator utama seperti pemahaman dasar keuangan, konsep bunga dan inflasi, kemampuan membandingkan produk keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan. Indikator pengambilan keputusan keuangan (X1.4) menunjukkan skor tertinggi dengan 63,9% responden memberikan nilai maksimal, meskipun pemahaman terkait konsep inflasi masih tergolong cukup. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengelola usaha secara mandiri, yang sangat berperan dalam mendukung keberlanjutan usaha melalui pengambilan keputusan finansial, pengelolaan risiko, dan pemanfaatan produk keuangan formal, meskipun diperlukan peningkatan fokus pada pemahaman inflasi melalui pelatihan khusus.

Tabel 2 Rekapitulasi skor jawaban responden untuk variabel *Financial Self Efficacy*

<i>Financial Self-Efficacy</i>	Uraian	Skor 5	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Total
X2.1	F	22	11	3	0	0	36
	%	61,1	30,6	8,3	0	0	100
X2.2	F	29	4	3	0	0	36
	%	80,6	11,1	8,3	0	0	100
X2.3	F	15	19	2	0	0	36
	%	5,6	52,8	5,6	0	0	100
Akumulasi Jawaban Responden	F	66	34	8	0	0	108
	%	147,3	94,5	22,2	0	0	264

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan rekapitulasi skor variabel *Financial Self-Efficacy*, pelaku UMKM di Pulau Kodingareng, Kecamatan Sangkarrang menunjukkan tingkat keyakinan diri yang sangat tinggi dalam mengelola keuangan usahanya. Indikator X2.2, yang mengukur kemampuan mengendalikan situasi keuangan di bawah tekanan, memperoleh skor 5 dari 80,6% responden, tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Selain itu, mayoritas responden juga memberikan skor tinggi pada

indikator kepercayaan mengatur keuangan pribadi atau usaha (61,1% skor 5) dan pengambilan keputusan keuangan secara mandiri (52,8% skor 4 dan 41,7% skor 5). Secara keseluruhan, 61,1% responden memilih skor tertinggi (5) dan 31,5% skor 4, tanpa adanya skor rendah (1 dan 2), yang mengindikasikan bahwa pelaku UMKM tidak hanya memahami aspek *finansial* tetapi juga memiliki tingkat keyakinan diri yang kuat dalam pengambilan keputusan keuangan. Tingginya *financial self-efficacy* ini menjadi faktor penting yang mendukung kemandirian dan ketangguhan pelaku usaha dalam menghadapi dinamika ekonomi.

Tabel 3 Rekapitulasi skor jawaban responden variabel *Financial Management Behavior*

<i>Financial Management Behavior</i>	Uraian	Skor 5	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Total
Y1.1	F	22	14	0	0	0	36
	%	61,1	38,9	0	0	0	100
Y1.2	F	16	14	6	0	0	36
	%	44,4	38,9	16,7	0	0	100
Y1.3	F	13	13	10	0	0	36
	%	36,1	36,1	27,8	0	0	100
Y1.4	F	23	8	5	0	0	36
	%	63,9	22,2	13,9	0	0	100
Akumulasi Jawaban Responden	F	74	49	31	0	0	154
	%	205,5	136,1	58,4	0	0	400

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan rekapitulasi skor variabel *Financial Management Behavior*, pelaku UMKM di Pulau Kodingareng, Kecamatan Sangkarrang, secara umum menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Indikator pencatatan pemasukan dan pengeluaran (Y1.1) memperoleh skor tinggi dari seluruh responden, dengan 61,1% pada skor 5 dan 38,9% pada skor 4. Begitu pula indikator penyusunan anggaran (Y1.2) menunjukkan hasil positif, dimana 44,4% responden memberi skor 5 dan 38,9% skor 4, meskipun terdapat 16,7% yang memilih skor 3, tanpa adanya skor rendah. Secara keseluruhan, dari 154 jawaban, 48,1% berada pada skor 5, 31,8% skor 4, dan 20,1% skor 3, mencerminkan perilaku pengelolaan keuangan yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Kebiasaan positif seperti pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, dan pengendalian keuangan secara rutin sangat krusial untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan modal. Meskipun demikian, peningkatan disiplin dalam evaluasi dan perencanaan keuangan perlu terus didorong agar pengelolaan usaha menjadi lebih optimal.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis linear berganda, adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Untuk persamaan regresi sederhana, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Pengujian persamaan regresi berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.335	2.625		2.033	.050
	<i>Financial Knowledge</i>	.502	.122	.592	4.111	.000
	<i>Financial Self-Efficacy</i>	.263	.215	.176	1.224	.230

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 13 diatas, dapat dibuat persamaan regresi sederhana penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 5,335 + 0,592X_1 + 0,176X_2 + e$$

Dimana :

Y = *Financial management behavior* α = Konstanta β = Koefisien Regresi X terhadap YX1 = *Financial Knowledge*X2 = *Financial self efficacy*

e = Kesalahan Residual (error)

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi berganda yang terbentuk:

- Financial knowledge* memiliki nilai t sebesar 4,111, nilai koefisien B 0,502 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel (X1) *Financial knowledge* pengaruh positif (searah) terhadap *Financial Management behavior* (Y) dengan tingkat signifikan 0,000. Artinya bahwa *Financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Management behavior* karena di bawah 0,05.
- Financial self efficacy* memiliki nilai t sebesar 1,224 nilai koefisien B 0,26 dan tingkat signifikan sebesar 0,23. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel (X2) *Financial self efficacy* memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial management behavior* (Y) dengan tingkat signifikan 0,23. Artinya bahwa *Financial self efficacy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial magement behavior* karena lebih besar dari 0,05.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1) dan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Cara mengetahui variabel tersebut mempunyai pengaruh parsial atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan derajat (α) sebesar 5%. Jika nilai signifikan <0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak dan Ha diterima atau ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.335	2.625		2.033	.050
	Financial Knowledge	.502	.122	.592	4.111	.000
	Financial Self-Efficacy	.263	.215	.176	1.224	.230

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber: Output SPSS (2025)

Uji t dapat dilihat pada tabel diatas yaitu pada nilai t dengan nilai $df = n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$ maka t_{tabel} diperoleh yaitu 1.692.

1. Hipotesis 1:

H_0 : *Financial Knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

H_1 : *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, variabel *Financial Knowledge* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, serta nilai t_{hitung} sebesar 5.405, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.697 (pada derajat kebebasan 33 dan $\alpha = 0.05$). Selain itu, nilai koefisien regresi B sebesar 0.502 menunjukkan bahwa arah pengaruhnya adalah positif. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan usahanya secara terstruktur dan bertanggung jawab.

2. Hipotesis 2

H_0 : *Financial Self-Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

H_1 : *Financial Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.230 lebih besar dari 0.05, sehingga secara statistik pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* tidak signifikan. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 1.224 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.697 (untuk $df = 33$ dan $\alpha = 0.05$), yang memperkuat kesimpulan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Koefisien B sebesar 0.263 menunjukkan arah pengaruh yang positif, namun pengaruh ini tidak cukup kuat untuk diterima secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti bahwa secara parsial *Financial Self-Efficacy* **tidak berpengaruh signifikan** terhadap *Financial Management Behavior* pada pelaku UMKM di Pulau Kodingareng. Meskipun terdapat hubungan positif, keyakinan diri dalam mengelola keuangan belum cukup untuk memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan.

Uji F (uji simultan) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh simultan atau simultan terhadap variabel dependen. Perbandingan nilai tingkat signifikansi (alfa) sebesar 5% (0,05) digunakan dalam penelitian untuk mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis. Jika nilai probabilitas F lebih besar dari alpha (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 6 Hasil Uji F (uji simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54.846	2	27.423	15.569	.000 ^b
Residual	58.126	33	1.761		
Total	112.972	35			

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

b. Predictors: (Constant), Financial Self-Efficacy, Financial Knowledge

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15.569 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang berada di bawah batas signifikansi 0.05. Selain itu, nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3.285, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen *Financial Knowledge* dan *Financial Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Financial Management Behavior*. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak dan valid untuk memprediksi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Pulau Kodingareng Kecamatan Sangkarrang. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan responden.

Pembahasan

1. Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior UMKM di Pulau Kodingareng Kecamatan Sangkarrang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pelaku UMKM di Pulau Kodingareng Kecamatan Sangkarrang. Pengaruh positif tersebut menandakan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan usaha secara efektif dan bertanggung jawab. Sebaliknya, rendahnya tingkat pengetahuan keuangan dapat berdampak negatif terhadap kemampuan dalam mengatur pemasukan, pengeluaran, perencanaan anggaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Signifikansi pengaruh ini mengindikasikan bahwa *Financial Knowledge* merupakan faktor penting yang secara langsung memengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan usaha mikro dan kecil.

Temuan ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Chen dan Volpe dalam Laturette et al. (2021), yang menekankan bahwa literasi keuangan menjadi komponen krusial dalam menentukan perilaku finansial individu. Selain itu, hasil penelitian oleh Akira Permata Sukma dan Hamidah (2022) juga mendukung kesimpulan ini, di mana disebutkan bahwa *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Locus of Control* maupun *Financial Management Behavior*, sedangkan *Income* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kognitif dan sikap terhadap keuangan lebih berperan dalam membentuk perilaku keuangan dibandingkan faktor pendapatan semata. Dengan demikian, penting bagi pelaku UMKM untuk

memperkuat pemahaman keuangannya agar mampu membangun perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

2. Pengaruh *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior* UMKM di Pulau Kodingareng Kecamatan Sangkarrang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pelaku UMKM di Pulau Kodingareng Kecamatan Sangkarrang. Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan diri pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula kecenderungan perilaku mereka dalam mengatur dan mengambil keputusan *finansial*. Namun demikian, karena pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri yang dimiliki oleh pelaku UMKM belum cukup kuat untuk memberikan dampak nyata terhadap perilaku keuangan mereka. Dengan kata lain, meskipun arah hubungannya sejalan, *Financial Self-Efficacy* belum terbukti sebagai faktor dominan yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara langsung.

Temuan ini sesuai dengan teori Albert Bandura dalam Dewi dan Rochmawati (2020), yang menyatakan bahwa *self-efficacy* bersifat individual dan bervariasi antarindividu, sehingga pengaruhnya terhadap perilaku dapat berbeda-beda berdasarkan pengalaman dan kondisi masing-masing individu. Selain itu, hasil penelitian oleh Aprillia dan Wiyanto (2023) yang berjudul Pengaruh *Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jawa Barat. Meskipun berada dalam kelompok yang berbeda, hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Financial Self-Efficacy* dapat menjadi faktor yang signifikan dalam kelompok tertentu. Oleh karena itu, pengaruh *Financial Self-Efficacy* pada pelaku UMKM di wilayah kepulauan seperti Kodingareng mungkin memerlukan intervensi atau dukungan tambahan agar keyakinan diri mereka dalam aspek keuangan dapat berkembang dan memberi dampak yang lebih nyata terhadap perilaku keuangan.

3. Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior* UMKM di Pulau Kodingareng Kecamatan Sangkarrang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai F hitung sebesar 15.569 dan nilai F tabel sebesar 3.32, sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *Financial Knowledge* dan *Financial Self-Efficacy*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Financial Management Behavior*. Dengan demikian, kedua variabel tersebut bersama-sama memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Pulau Kodingareng Kecamatan Sangkarrang.

Temuan ini menggarisbawahi bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dan keyakinan diri dalam mengelola keuangan merupakan faktor krusial dalam membentuk perilaku keuangan yang baik di kalangan pelaku UMKM setempat. Oleh karena itu, pengembangan program pelatihan dan pendampingan yang menitikberatkan pada peningkatan literasi keuangan serta penguatan *financial*

self-efficacy sangat diperlukan. Intervensi tersebut diharapkan mampu memperkuat kemampuan manajerial UMKM di Pulau Kodingareng sehingga dapat mendukung kelangsungan usaha dan memperkuat daya saing pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi lokal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pelaku UMKM di Pulau Kodingareng Kecamatan Sangkarrang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan usaha. Sebaliknya, *Financial Self-Efficacy* memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa tingkat keyakinan diri pelaku UMKM dalam mengelola keuangan belum cukup kuat untuk berdampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka secara langsung. Namun, secara simultan, *Financial Knowledge* dan *Financial Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM, menegaskan pentingnya kedua variabel tersebut dalam mendukung keberhasilan manajemen keuangan usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan penguatan keyakinan diri menjadi faktor krusial dalam pengembangan UMKM di Pulau Kodingareng Kecamatan Sangkarrang

REKOMENDASI

Disarankan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program pelatihan yang fokus pada peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM, khususnya dalam pengelolaan keuangan, pencatatan, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan finansial. Selain itu, pendampingan dan coaching perlu dilakukan untuk memperkuat *financial self-efficacy* melalui simulasi pengelolaan keuangan, mentoring, dan praktik terbaik. Program pengembangan UMKM harus dirancang secara inklusif dengan memperhatikan karakteristik lokal, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman usaha, agar intervensi yang diberikan tepat sasaran dan berdampak jangka panjang. Selanjutnya, pemerintah dan lembaga terkait diharapkan memfasilitasi akses pelaku UMKM terhadap sumber daya keuangan, teknologi, dan informasi guna mendukung peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Akira Permata Sukma, Hamidah, D. K. (2022). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening*. 9(2), 356–363.
- Alfanada, N., Azib, & Setiyawan, S. (2021). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude , dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior. *Prosiding Manajemen*, 7(1), 211–216.
- Aminah, S., & Haqi, Z. A. (2023). Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang, Kota Semarang. *Serat Acitya*, 12(1), 82.
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB :*

-
- Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297.
<https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilaui, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Dewi, I. A. K., & Rochmawati, R. (2020). Pengaruh Money Attitude Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan Dan Financial Self-Efficacy Sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 123–134.
<https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.10956>
- Dwita Oka Futryan, & Serli Oktapiani. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior. *Advantage: Journal of Management and Business*, 1(2), 81–88.
<https://doi.org/10.61971/advantage.v1i2.8>
- Firdaus, A. F., & Kadarningsih, A. (2023). Peran Financial Socialization, Financial Self-Efficacy Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 415–425. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2285>
- Jamik, Ulil Hartono, N. A. H. (2024). *Financial Attitude Terhadap Financial Management Di Wilayah Surabaya Selatan The Influence Of Financial Literacy , Financial Self-Efficacy , Behavior Of District Office Asn In The South Surabaya Region Program Studi Manajemen , Fakultas Ekonomika dan Bsn*. 7.
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Novyarni, N., Atikah, D. A., Harni, R., & Krisnando. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy dan Financial Knowledge Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi. *Jurnal EMT KITA*, 8(2), 570–578.
<https://doi.org/10.35870/emt.v8i2.2145>
- Nugroho, M., Yuni Astuti, F., & Sari, N. (2023). Peran Financial Literacy, Locus of Control, Dan Financial Self Efficacy Pada Financial Management Behavior (Studi Pada Pt. Hanchen Industrial Indonesia Semarang). *Journal Economic Insights*, 2(1), 169–181. <https://doi.org/10.51792/jei.v2i1.59>
- Raudhah Jannatun, Hendra Harmain, & Wahyu Syarvina. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior Pada Generasi Z Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(4), 26–41. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i4.673>
- Surbakti, D. D., & Muslih, M. (2024). Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Behavior Dimediasi oleh Locus of Control dan Financial Self Efficacy pada UMKM Kabupaten Karo. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(1), 187–198. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.207>
- Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Violin, V., & Asdar, M. (2021). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Wirausaha. *YUME: Journal of Management*, 4(3).
-